

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Jawa, merupakan salah satu pulau yang terdapat di Indonesia dengan terdiri dari 6 provinsi. Adapun ibukota negara yaitu Jakarta terletak di Pulau Jawa. Sehingga segala aktivitas pemerintahan semua terpusat di Jawa. Tentunya membuat kegiatan perekonomian juga terfokus di Jawa. Membuat pembangunan tidak merata baik dari sisi ekonomi, pendidikan, transportasi, teknologi dan sebagainya dikarenakan terpusat di Jawa. Berbagai perihal tersebut menjadi daya tarik bagi penduduk di daerah lain untuk menetap di Jawa dengan berbagai alasan seperti menuntut ilmu, mencari kerja dan lain sebagainya.

Seiring waktu berjalan, pertumbuhan penduduk di Jawa berkembang sangat pesat dibandingkan daerah lain. Sehingga Jawa memiliki jumlah penduduk terpadat di Indonesia.

Tabel 1.1 Data jumlah penduduk di Indonesia

Provinsi	Penduduk	
	2010	2014
DKI Jakarta	9.607.787	10.075.300
Jawa Barat	43.053.732	46.029.600
Jawa Tengah	32.382.657	33.522.700
DI Yogyakarta	3.457.491	3.637.100
Jawa Timur	37.476.757	38.610.200
Banten	10.632.166	11.704.900

Sumber : sensus penduduk 2010, sensus penduduk diadakan setiap 10 tahun sekali.

Catatan : termasuk penghuni tidak tetap (tuna wisma, pelaut, rumah perahu, dan penduduk ulang-alik/Ngelaju). 2014 merupakan hasil proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 (pertengahan tahun/Juni).

Selain itu, berbagai infrastruktur terdapat di Jawa. Lengkapnya infrastruktur seperti halnya pabrik bahkan sampai kompleks industri dan infrastruktur pendukung seperti transportasi darat antara lain jalan raya, tol, dan rel kereta api, transportasi udara seperti bandara dan transportasi laut tersedia pelabuhan. Selain itu juga disertai alat akomodasi yang lengkap dengan berbagai varians. Membuat Jawa berkembang dengan pesat dan menjadi penyumbang utama kekuatan ekonomi bagi Indonesia. Selain itu Jawa juga merupakan pusat pendidikan, terdapat banyak segala bentuk pendidikan baik *formal* maupun *informal*. Pendidikan *formal* mulai dari jenjang dasar sampai tingkat universitas. Bahkan beberapa universitas dan institut sudah setara tingkat internasional seperti Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada,

Institut Teknologi Bandung dan lainnya mampu bersaing dengan universitas terkenal di luar negeri.

Teknologi yang lebih maju di Jawa baik digunakan untuk produksi atau untuk kegiatan promosi iklan dan ditambah pembangunan yang lebih terfokus di Jawa dibanding daerah lain tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya atau menjalankan usahanya di Pulau Jawa. Resiko yang kecil, *benefit* yang besar dan infrastruktur yang lengkap dibanding menanamkan modal atau menjalankan usahanya di luar Pulau Jawa, membuat iklim usaha di Jawa jauh lebih baik. Karena para pengusaha enggan untuk mengambil resiko yang besar, fokus utama mereka adalah mendapatkan keuntungan maksimal dan resiko yang kecil. Sehingga kegiatan ekonomi lebih banyak terjadi di Jawa. Oleh karena itulah sampai saat ini Jawa merupakan penyumbang sisi ekonomi terbesar bagi Indonesia.

Table 1.2 Data kepadatan penduduk

Provinsi	KepadatanPenduduk (jiwa/km2)					
	2007	2008	2009	2010	2013	2014
DKI JAKARTA	12245	12355	12459	14518	15015	15173
JAWA BARAT	1092	1108	1124	1222	1282	1301
JAWA TENGAH	987	995	1002	989	1014	1022
DI YOGYAKARTA	1096	1107	1118	1107	1147	1161
JAWA TIMUR	790	794	798	786	803	808
BANTEN	1045	1065	1085	1106	1185	1211

Sumber : dikutip dari publikasi statistik Indonesia

Catatan : data tahun 2007-2009, hasil proyeksi penduduk, diolah dari hasil survey penduduk antar sensus (SUPAS) 2005. Data tahun 2010 adalah hasil sensus penduduk, data tahun 2013-2014 merupakan data yang diolah dari proyeksi penduduk Indonesia 2010-2035, BPS.

Disisi lain jumlah penduduk yang padat merupakan keuntungan tersendiri bagi para pengusaha karena merupakan pangsa pasar yang menjanjikan, mengingat bahwa tipe orang Indonesia kebanyakan ialah konsumtif. Akan tetapi disisi lain dengan adanya jumlah penduduk yang banyak di Pulau Jawa, terkadang menyisakan dilema tersendiri bagi pemerintah. Masalah pengangguran yang tinggi merupakan masalah serius yang dihadapi oleh pemerintah. Salah satu bentuk pengangguran ialah pengangguran terbuka. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), istilah pengangguran terbuka adalah

- a. mereka yang tidak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- b. mereka yang tidak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.

c. mereka yang tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.

d. mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja

Menurut Wikipedia, pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Sedangkan menurut *International Labour Organization* (ILO), pengangguran terbuka ialah tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan selama periode tertentu baik sebagai pegawai atau sebagai wiraswasta, "*Seeking work is defined as having taken specific step in a specified recent period to seek paid employment or self-employment*". (An ILO manual on concept and method, page 98). Di lihat dari jenisnya, pengangguran ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan sama sekali meski telah berusaha secara maksimal.

Tabel 1.3 TPT Jawa menurut provinsi tahun 2009-2014

Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
DKI JAKARTA	12,15	11,05	10,8	9,87	9,02	8,5
JAWA BARAT	10,96	10,33	9,83	9,08	9,22	8,45
JAWA TENGAH	7,33	6,21	5,93	5,63	6,02	5,68
DI YOGYAKARTA	6	5,69	3,97	3,86	3,24	3,33
JAWA TIMUR	5,08	4,25	4,16	4,12	4,33	4,19
BANTEN	14,97	13,68	13,06	10,13	9,9	9,07

Sumber : dikutip dari publikasi statistik Indonesia, kajian ekonomi regional Provinsi se-Jawa, laporan perekonomian Indonesia, BPS dan Dinas Tenaga Kerja

Selama kurun waktu 6 tahun dari 2009-2014, tingkat pengangguran terbuka mengalami fluktuasi yang disebabkan berbagai hal. *Skill* dari sumber daya manusia dianggap sebagai dasar sumber pengangguran terbuka terjadi. Menurut Mincer, semakin tingginya tingkat pendidikan dan pengalaman maka semakin tinggi tingkat pendapatan (Santoso, 2012). Sehingga tenaga kerja dengan *skill* rendah (pendidikan rendah) akan terdegradasi oleh tenaga kerja yang memiliki *skill* bagus. Selain itu adanya aturan kualitas tenaga kerja pada saat seleksi penerimaan tenaga kerja yang tinggi, juga membebani bagi para tenaga kerja yang memiliki *skill* rendah. Dengan berbagai hal tersebut menimbulkan terjadinya pengangguran terutama pengangguran terbuka. Berbagai kebijakan diambil oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Sebagai contoh pelatihan tenaga kerja gratis di Balai Latihan Kerja (BLK) dan akses informasi bursa tenaga kerja yang mudah didapatkan di Dinas Tenaga Kerja (DisnaKer).

Meski berbagai cara ditempuh akan tetapi ada faktor lain yang membuat pengangguran tetap terjadi. Seperti halnya inflasi, dimana semakin tinggi inflasi yang terjadi akan menimbulkan terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan berakhir pada meningkatnya tingkat pengangguran terbuka.

Tabel 1.4 Data inflasi Jawa menurut provinsi tahun 2009-2014

Provinsi	Inflasi					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
DKI JAKARTA	2,34	6,21	3,97	4,52	8	8,95
JAWA BARAT	2,02	6,62	3,1	3,86	9,15	7,41
JAWA TENGAH	3,32	6,88	2,68	4,24	7,99	8,22
DI YOGYAKARTA	2,93	7,38	3,88	4,31	7,32	6,59
JAWA TIMUR	3,4	7,1	4,29	4,5	7,59	7,77
BANTEN	2,86	6,1	3,45	4,37	9,65	10,2

Sumber : dikutip dari publikasi statistik Indonesia, kajian ekonomi regional provinsi se-Jawa, laporan perekonomian Indonesia, Bank Indonesia, dan BPS

Selain itu pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi iklim usaha yang berpengaruh pada besarnya tenaga kerja yang diminta. Tingginya pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa permintaan akan barang dan jasa mengalami kenaikan. Semakin banyak permintaan akan barang dan jasa akan berpengaruh terhadap naiknya permintaan tenaga kerja. Hal ini berlaku sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi rendah maka barang yang diminta akan sedikit. Sehingga membuat para pengusaha untuk mengurangi jumlah tenaga kerjanya. Pada akhirnya berujung dengan naiknya tingkat pengangguran terbuka.

Tabel 1.5 Data pertumbuhan ekonomi provinsi di Pulau Jawa 2009-2014

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
DKI JAKARTA	5	6,5	6,6	6,5	5,63	6,2
JAWA BARAT	4,9	4,5	6,6	5,5	6,3	5,46
JAWA TENGAH	4,71	5,7	6,4	6,3	5,6	6,16
DI YOGYAKARTA	6,28	3,84	8,45	4,28	4,32	4,2
JAWA TIMUR	5,22	7,16	7,11	7,09	6,21	6
BANTEN	4,87	6,31	5,11	5,87	5,84	8

Sumber : dikutip dari publikasi statistik Indonesia, kajian ekonomi regional provinsi se-Jawa, laporan perekonomian Indonesia, Laporan Bank Indonesia, dan BPS.

Faktor lain adalah Upah Minimum Provinsi (UMP) juga ditengarai berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Semakin tingginya UMP yang dibebankan kepada para pengusaha tentu akan membuat para pelaku usaha untuk melakukan tindakan efisiensi, salah satunya melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Imbasnya meningkatnya tingkat pengangguran terbuka. Menurut Mankiw (2012) dalam bukunya, “Jika upah dipertahankan di atas titik keseimbangan karena segala alasan maka hasilnya adalah pengangguran”.

Tabel 1.6 Data UMP Jawa menurut provinsi tahun 2009-2014

Provinsi	Upah Minimum Provinsi (UMP)					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
DKI JAKARTA	1.069.865	1.118.009	1.290.000	1.529.150	2.200.000	2.441.300
JAWA BARAT	628.191	671.500	732.000	780.000	850.000	1.000.000
JAWA TENGAH	575.000	660.000	675.000	765.000	830.000	910.000
DI YOGYAKARTA	700.000	745.694	808.000	892.660	947.114	988.500
JAWA TIMUR	570.000	630.000	705.000	745.000	866.250	1.000.000
BANTEN	917.500	955.300	1.000.000	1.042.000	1.170.000	1.325.000

Sumber : dikutip dari publikasi statistik Indonesia, dinas tenaga kerja dan BPS

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis masalah pengangguran terbuka yang terjadi di Pulau Jawa, sehingga penulis memilih judul **“Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2009-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa ?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa ?
3. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa
3. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan terhadap ilmu ekonomi terkait pengangguran terbuka dan faktor yang mempengaruhinya.
 - b. Hasil penelitian diharapkan menambah khasanah ilmu bagi penulis terkait pengangguran dan menjadi acuan bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Membantu pemerintah dalam menentukan strategi kebijakan yang tepat dalam menekan tingkat pengangguran terbuka, terutama bagi pemerintah di Pulau Jawa baik dari tingkat provinsi maupun sampai kabupaten/kota.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini terdapat kajian pustaka yang berisi penelitian sebelumnya, landasan teori yang dipakai, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Analisis

Bab ini berisi tentang deskripsi data penelitian, dan hasil analisis dari temuan-temuan dari hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Implikasi

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian dan implikasinya yang berguna untuk menjawab rumusan masalah.